

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2010).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Jadi, yang dimaksud dengan deskriptif adalah menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian.

Sedangkan kuantitatif merupakan metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2010).

Kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2010).

Jadi, kuantitatif adalah metode ilmiah/*scientific* yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya.

Dengan demikian, penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek yang diteliti serta menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method*. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

1.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2012:63) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala gejala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

1.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang perubahannya mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel lain (Anshori dan Iswati, 2009:57).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal dan kebijakan dividen. Definisi operasional dan pengukuran variabel dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1.2.1.1 Struktur Modal (X1)

Struktur modal merupakan kombinasi sumber dana jangka panjang (utang jangka panjang dan modal sendiri) yang digunakan untuk pembiayaan proyek perusahaan. Struktur modal dapat diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio total utang dengan ekuitas (Oladipupo dan Okafor, 2012 dalam Gayatri, 2014). Rumus menghitung struktur modal sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

1.2.1.2 Kebijakan Dividen (X2)

Kebijakan dividen merupakan hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. Kebijakan dividen diukur dengan skala rasio dan satuan persen (%) yang merupakan perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rumus menghitung kebijakan dividen sebagai berikut (Gitman, 2000):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

1.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang berubahannya dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain

(Anshori dan Iswati, 2009:11). Variabel dependen adalah variabel yang besar kecilnya tergantung dari nilai variabel bebas.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Definisi operasional dan pengukuran dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1.2.2.1 Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan nilai aktual per lembar saham apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham (Gitman, 2006:352). Nilai perusahaan diukur dengan skala rasio dan persen (%) yang merupakan perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rumus menghitung nilai perusahaan sebagai berikut (Husnan, 2012):

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share} \times 100\%$$

1.3 Penentuan Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2017. Populasi dalam

penelitian ini adalah 18 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang ada di BEI. Perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	Sariguna Primatirta	CLEO
6	Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	Buyung Poetra Semabada Tbk	HOKI
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
11	Mayora Indah Tbk	MYOR
12	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
13	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
14	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
15	Sekar Bumi, Tbk	SKBM
16	Sekar Laut Tbk	SKLT
17	Siantar Top Tbk	STTP
18	Ultajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/>

1.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Metode pengumpulan sampel penelitian yang merupakan bagian dari populasi dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu. *Purposive sampling*

adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono: 122). Menurut Arikunto (2010: 183), *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu, teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan. Berikut ini adalah metode pengumpulan sampel dengan *purposive sampling method*:

Tabel 3.2 Metode Pengumpulan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman.	18
2	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama tahun 2010-2017	(14)
3	Jumlah perusahaan yang membagikan dividen selama tahun 2010-2017	4
4	Jumlah sampel keseluruhan (8 tahun × 4 perusahaan)	32

Sumber: Data olahan, 2018

Berikut ini adalah nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Delta Djakarta Tbk	DLTA
2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI

Sumber: Data olahan, 2018

1.4 Jenis dan Sumber Data

1.4.1 Jenis Data

Jenis data merupakan subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010:129). Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif.

1.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah diolah sehingga menjadi lebih informatif dan langsung dapat digunakan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa:

1. Laporan keuangan tahun 2010-2017 yang diperoleh dari situs lama Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laman www.web.idx.id yang dipublikasikan untuk umum.
2. Buku, jurnal, penelitian, dan situs web yang mempunyai hubungan dengan tema penelitian ini.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah metode dokumentasi.

Metode dokumentasi menurut Arikunto (2010:201) adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

1.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan- bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2010:91). Uji asumsi klasik sebagai syarat dalam melakukan analisis regresi, setelah lolos uji asumsi klasik dilakukan analisis regresi dan terakhir pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui adanya kemungkinan terjadinya bias dalam koefisien regresi pada persamaan tersebut. Menurut Teorema Gauss-Markov dalam Gujarati dan Porter (2011), setiap pemerkira/estimator harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu:

- a. *Best* = yang terbaik,
- b. *Linear* = merupakan kombinasi linear dari data sampel,
- c. *Unbiased* = rata-rata atau nilai harapan, $E(\beta_2)$ harus sama dengan nilai yang sebenarnya,
- d. *Efficient estimator* = memiliki varians yang minimal di antara pemerkira lain yang tidak bias.

Model regresi perlu diuji dengan asumsi klasik karena kriteria BLUE di atas, yang dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1.6.1.1 Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas menggunakan uji statistik, yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan uji 1-sample. Jika didapatkan angka signifikan jauh di atas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Di mana uji ini dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer dengan menggunakan program SPSS 23. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan Kolmogorov-Smirnov, dengan pedoman pengambilan keputusan:

- 1) Nilai sig < 0,05, distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai sig > 0,05, distribusi adalah normal.

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal *probability plot* adalah:

- 1) Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

1.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (dependen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ maka data bebas dari gejala multikolinearitas (Ghozali, 2013:103).

1.6.1.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross sectional*) (Ghozali, 2013:107).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (*DW Test*)

yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Dengan cara d_{hitung} dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, didasarkan atas hal berikut ini:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (d_U) dan $(4-d_U)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-d_L)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau DW terletak diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

1.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka

disebut homokedastisitas. Jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. (Ghozali, 2013:134)

Dasar analisis pengambilan keputusan untuk uji heterokedastisitas:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka pengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2006:81). Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2010:38), analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Untuk mengetahui apakah dari struktur modal dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka digunakan metode analisis data regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, terdapat persamaan regresi:

Persamaan regresi linier berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Kebijakan Dividen

β_1, β_2 = Koefisiensi Regresi

e = Standar *error*

1.7 Pengujian Hipotesis

1.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

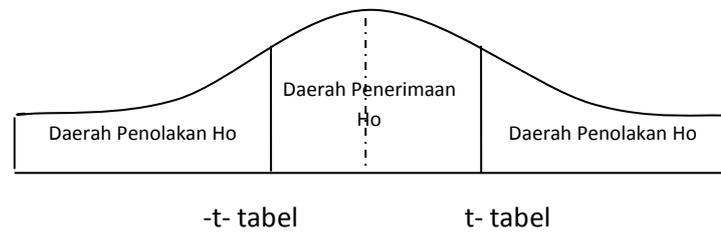
1.7.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan yaitu $df = (n-k-1)$, di mana n = jumlah observasi dan k = jumlah variabel.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistik parametrik sebagai berikut:

1. H_0 diterima apabila $-t(a/2; n-k) \leq t_{\text{hitung}} \leq t(a/2; n-k)$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t(a/2; n-k)$ atau $-t(a/2; n-k)$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.



Gambar 3.1 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi dengan Uji Dua Pihak

Sumber : Sugiyono, (2012:187)